

***ANALISIS PERAN PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGELOLAAN KEUANGAN,  
SERTA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
LAPORAN KEUANGAN***

**Oleh**

**Eni Pujiati, Ajeng Tita Nawangsari**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email : [enip44009@gmail.com](mailto:enip44009@gmail.com), dan [ajeng.tita@uinsa.ac.id](mailto:ajeng.tita@uinsa.ac.id)

***ABSTRACT***

This study was conducted to examine the role of accounting knowledge, financial management, and accounting information systems in improving the quality of financial reports. Accounting knowledge is seen as the foundation for understanding accounting standards and principles so that reports can be prepared in accordance with applicable regulations. Financial management is considered a critical factor supporting the effectiveness of planning, control, and decision-making, which is reflected in financial performance. Furthermore, accounting information systems are used to ensure that recording and reporting processes are accurate, timely, and relevant. The research method used was a literature review with a descriptive-analytical approach, allowing for systematic explanation of the relationships between variables. The results indicate that accounting knowledge, financial management, and accounting information systems contribute significantly to improving the quality of financial reports, particularly in the aspects of relevance, reliability, understandability, and comparability. It is concluded that improvements in these three aspects are necessary to achieve transparency and accountability in financial reporting.

**Keywords:** Accounting Knowledge, Financial Management, Accounting Information Systems

***ABSTRAK***

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi dipandang sebagai landasan dalam memahami standar dan prinsip akuntansi sehingga laporan dapat disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan keuangan dianggap sebagai faktor penting yang mendukung efektivitas perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan yang tercermin dalam kinerja keuangan. Selain itu, sistem informasi akuntansi digunakan untuk memastikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan dilakukan secara akurat, tepat waktu, dan relevan. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif analitis, sehingga hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, terutama dalam aspek relevansi, keandalan, keterpahaman, dan keterbandingan. Disimpulkan bahwa peningkatan pada ketiga aspek tersebut diperlukan agar transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dapat terwujud.

**Kata Kunci :** Pengetahuan Akuntansi, Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi

## **I. PENDAHULUAN**

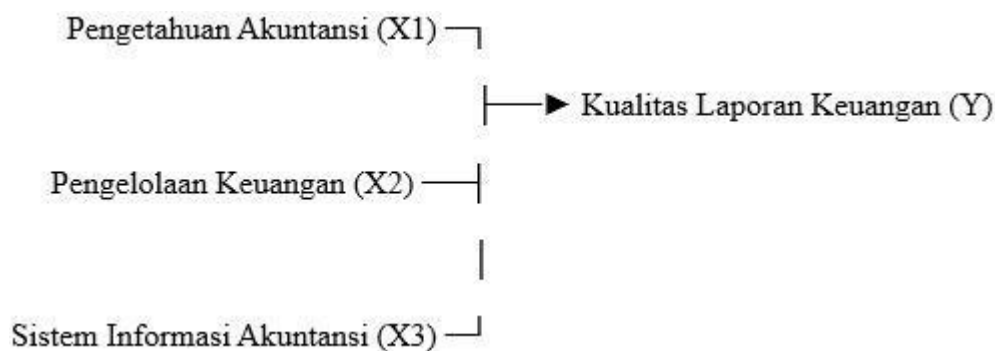
Kualitas laporan keuangan selalu dijadikan tolok ukur utama dalam menilai kesehatan suatu organisasi. Melalui laporan tersebut dapat diberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja, dan kemampuan entitas dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Laporan yang baik akan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajemen, investor, kreditur, pemerintah, serta masyarakat luas. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari pemahaman akuntansi, keterampilan dalam pengelolaan keuangan, serta dukungan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Pemahaman akuntansi perlu dimiliki agar setiap transaksi keuangan dapat dicatat, diklasifikasi, dan dilaporkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Tanpa adanya pengetahuan tersebut, laporan keuangan berisiko disajikan secara tidak akurat. Kesalahan dalam pencatatan akan mengurangi keandalan informasi yang dihasilkan. Pengetahuan akuntansi pada dasarnya dipahami sebagai seperangkat ilmu yang menjelaskan bagaimana data keuangan diproses sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Melalui penerapan pengetahuan tersebut, laporan keuangan mampu memberikan gambaran yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan.

Selain pemahaman akuntansi, pengelolaan keuangan yang baik juga harus dilakukan. Pengelolaan keuangan dipahami sebagai suatu proses yang mencakup perolehan, penggunaan, dan pengendalian dana secara efektif dan efisien. Dana yang tersedia perlu dialokasikan dengan tepat agar kegiatan operasional dapat didukung dan tujuan organisasi dapat tercapai. Melalui perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan yang baik, pengeluaran dapat dikendalikan dan risiko kerugian dapat ditekan. Apabila pengelolaan keuangan dilakukan secara profesional, maka stabilitas keuangan akan terjaga dan laporan yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi sebenarnya. Seiring dengan kemajuan teknologi, sistem informasi akuntansi telah digunakan secara luas dalam mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Sistem ini dipahami sebagai rangkaian prosedur yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi yang relevan. Melalui sistem informasi akuntansi, data keuangan dapat diproses dengan cepat, akurat, dan tepat waktu. Selain itu, pengendalian internal juga dapat diperkuat sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan maupun kesalahan pencatatan dapat diminimalisasi. Laporan yang dihasilkan dari sistem ini akan lebih mudah diaudit dan dipercaya oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang berkualitas ditandai dengan sifatnya yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Relevansi berarti informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengguna, keandalan menunjukkan bahwa informasi bebas dari kesalahan material, sedangkan kemampuan dibandingkan memungkinkan laporan dari periode ke periode lain atau antar entitas untuk dievaluasi. Kemudahan dipahami menjadikan laporan bermanfaat bagi pengguna dari berbagai latar belakang. Seluruh karakteristik tersebut dapat dicapai apabila pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi dijalankan secara selaras. Peran ketiga aspek tersebut bersifat saling melengkapi. Pengetahuan akuntansi berfungsi memberikan dasar konseptual dalam penyusunan laporan, pengelolaan keuangan menjamin bahwa dana digunakan secara efektif, sedangkan sistem informasi akuntansi menyediakan sarana teknis agar data dapat diolah secara terstruktur. Apabila ketiganya diterapkan secara bersamaan, kualitas laporan keuangan akan meningkat dan kepercayaan publik terhadap organisasi akan semakin kuat. Berdasarkan pemahaman tersebut, diperlukan suatu analisis mengenai bagaimana peran pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, serta sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Analisis ini diharapkan dapat memperlihatkan bahwa laporan keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh pencatatan yang benar, melainkan juga oleh pengelolaan dana yang bijak dan dukungan teknologi informasi yang memadai. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan akan mampu memberikan manfaat optimal bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

### KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan landasan teori serta temuan riset sebelumnya, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi menjadi dasar dalam memahami prinsip serta standar akuntansi sehingga pencatatan dan pelaporan transaksi dapat dilakukan secara benar dan sesuai ketentuan. Pengelolaan keuangan berperan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengawasan dana agar laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti Current Ratio ( $CR = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$ ) untuk menilai likuiditas, Debt to Asset Ratio ( $DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$ ) dan Debt to Equity Ratio ( $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$ ) untuk menilai struktur permodalan, serta Net Profit Margin ( $NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$ ), Return on Assets ( $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$ ), dan Return on Equity ( $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$ ) untuk menilai tingkat profitabilitas. Sementara itu, sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai sarana teknis yang mendukung pencatatan dan pelaporan secara cepat, akurat, relevan, serta dilengkapi dengan mekanisme pengendalian internal agar potensi kesalahan maupun kecurangan dapat diminimalisasi. Dengan adanya penerapan ketiga faktor tersebut secara terpadu, kualitas laporan keuangan yang ditandai dengan relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman dapat diwujudkan dengan baik, sehingga laporan keuangan dapat berfungsi optimal sebagai dasar pengambilan keputusan sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi.



### HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pentingnya pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, serta sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H1: Peningkatan pengetahuan akuntansi akan memperbaiki keakuratan pencatatan, klasifikasi, dan pelaporan transaksi sehingga kualitas laporan keuangan menjadi lebih andal.
2. H2: Pengelolaan keuangan yang efektif melalui perencanaan, pengendalian, dan pengawasan dana berpengaruh positif terhadap relevansi dan transparansi laporan keuangan.

3. H3: Penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi mampu meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keandalan penyajian laporan keuangan.
4. H4: Integrasi pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasi, termasuk pada UMKM seperti yang ditunjukkan dalam studi kasus UMKM Desa Karangrejo.

## II. METODE

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu dengan menentukan kriteria tertentu agar objek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih adalah UMKM sektor peralatan kebersihan rumah tangga yang beroperasi di Desa Karangrejo pada periode 2023–2024. Kriteria ditetapkan untuk memastikan bahwa UMKM yang dianalisis memiliki pencatatan keuangan, pengelolaan dana, serta penerapan sistem informasi akuntansi, baik secara sederhana maupun berbasis teknologi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan secara lebih jelas peran pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

| No.                               | Kriteria Pemilihan Sampel   | Jumlah                           |
|-----------------------------------|---|----------------------------------|
| 1                                 | UMKM sektor peralatan kebersihan rumah tangga yang aktif beroperasi di Desa Karangrejo pada tahun 2023–2024 | 30                               |
| 2                                 | UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan sederhana (hanya menggunakan catatan kas harian)                  | -5                               |
| 3                                 | UMKM yang belum menerapkan pencatatan berbasis akuntansi walaupun sederhana                                 | -4                               |
| 4                                 | UMKM yang tidak menggunakan sistem pencatatan manual maupun digital (sama sekali tidak terdokumentasi)      | -1                               |
| <b>Total UMKM teridentifikasi</b> |   | 30                               |
| <b>Periode penelitian</b>         |   | <b>Tahun 2023–2024 (2 tahun)</b> |
| <b>Jumlah sampel akhir</b>        |   | 20                               |

Sumber data penelitian ini berasal dari tiga kategori utama. Pertama, bahan primer, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pedoman akuntansi UMKM, serta laporan keuangan sederhana yang disusun oleh UMKM sektor peralatan kebersihan rumah tangga di Desa Karangrejo pada periode 2023–2024. Kedua, bahan sekunder, yang mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta publikasi yang relevan dengan topik pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi. Ketiga, bahan tersier, berupa kamus, ensiklopedia, serta literatur pendukung lain yang membantu memberikan penjelasan tambahan. Melalui kombinasi ketiga sumber data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM. Metode analisis yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi nyata UMKM sektor peralatan kebersihan rumah tangga di Desa Karangrejo berdasarkan data laporan keuangan sederhana, praktik pengelolaan dana, serta penerapan sistem informasi akuntansi. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk menelaah sejauh mana pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan,

dan sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Tahapan analisis dilakukan melalui proses reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang relevan; penyajian data, berupa uraian dan tabel agar mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan, yang dirumuskan berdasarkan hasil pembahasan dan interpretasi terhadap teori serta temuan penelitian sebelumnya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sistematis, logis, dan komprehensif mengenai pentingnya integrasi ketiga faktor tersebut dalam mewujudkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel.

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel                               | Indikator  | Penjelasan  |
|--|--|---|
| <b>Pengetahuan Akuntansi (X1)</b>      | Pemahaman prinsip akuntansi, kemampuan pencatatan transaksi, penerapan standar akuntansi | Mengukur sejauh mana pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK                          |
| <b>Pengelolaan Keuangan (X2)</b>       | Perencanaan keuangan, pengendalian dana, evaluasi penggunaan modal                       | Menggambarkan efektivitas pengelolaan dana agar stabilitas dan keberlanjutan usaha terjaga                            |
| <b>Sistem Informasi Akuntansi (X3)</b> | Kecepatan, ketepatan, akurasi, dan relevansi laporan                                     | Menilai peran sistem pencatatan manual maupun digital dalam penyajian informasi keuangan                              |
| <b>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>   | Relevansi, keandalan, keterbandingan, keterpahaman                                       | Menunjukkan sejauh mana laporan keuangan dapat dipahami, dipercaya, dan digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan |

Selanjutnya, operasional variabel penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai indikator yang mewakili setiap variabel. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi. Ketiga variabel tersebut diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana pemahaman, praktik pengelolaan, serta penerapan sistem pencatatan berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen

### III. PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel                        | N  | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|---------|----------|------|----------------|
| Pengetahuan Akuntansi (X1)      | 20 | 2,00    | 4,00     | 3,10 | 0,65           |
| Pengelolaan Keuangan (X2)       | 20 | 2,00    | 5,00     | 3,35 | 0,72           |
| Sistem Informasi Akuntansi (X3) | 20 | 1,00    | 4,00     | 2,95 | 0,80           |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y)   | 20 | 2,00    | 5,00     | 3,40 | 0,70           |
| <b>Valid N (listwise)</b>       | 20 |         |          |      |                |

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan akuntansi (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip akuntansi berada pada kategori sedang, meskipun masih ada variasi antarresponden sebagaimana terlihat dari standar deviasi 0,65. Pengelolaan keuangan (X2) memiliki rata-rata sebesar 3,35, yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah menerapkan perencanaan dan pengendalian keuangan sederhana. Nilai maksimum 5,00 mengindikasikan adanya UMKM yang sudah mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan sangat baik, meskipun standar deviasi 0,72 menunjukkan adanya perbedaan praktik antarresponden. Sistem informasi akuntansi (X3) memperoleh rata-rata 2,95, yang berarti masih relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas UMKM masih menggunakan pencatatan manual, sementara penggunaan aplikasi digital hanya dilakukan oleh sebagian kecil pelaku usaha. Sementara itu, kualitas laporan keuangan (Y) memiliki rata-rata 3,40 dengan standar deviasi 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM sudah cukup baik dari sisi relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman, meskipun masih terdapat variasi antarresponden yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM sangat erat kaitannya dengan peningkatan literasi akuntansi, disiplin dalam mengelola keuangan, serta pemanfaatan teknologi dalam sistem informasi akuntansi.

#### **a. PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Penerapan pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada studi kasus nyata yang terjadi pada sebuah perusahaan ritel berskala menengah. Perusahaan ini bergerak dalam bidang distribusi barang kebutuhan pokok dengan jaringan toko yang tersebar di beberapa kota. Pada awalnya, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dengan menggunakan pembukuan sederhana. Situasi tersebut mengakibatkan sering terjadinya keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, bahkan ditemukan adanya ketidaksesuaian antara catatan transaksi dan kondisi keuangan sebenarnya. Laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak akurat dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Setelah dilakukan evaluasi, diputuskan untuk meningkatkan kompetensi karyawan di bidang akuntansi melalui program pelatihan. Dalam pelatihan tersebut, para staf keuangan diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi, standar akuntansi keuangan yang berlaku, serta prosedur pencatatan transaksi yang benar. Hasil dari program tersebut terlihat cukup signifikan karena pencatatan transaksi keuangan mulai dilakukan secara lebih sistematis, dan kesalahan yang sebelumnya sering terjadi dapat dikurangi secara drastis.

Dengan pengetahuan akuntansi yang lebih baik, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, perbaikan juga dilakukan pada aspek pengelolaan keuangan. Sebelumnya, alokasi dana operasional tidak direncanakan secara jelas sehingga pengeluaran sering kali melebihi anggaran. Hal tersebut menimbulkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Melalui penerapan manajemen keuangan yang lebih baik, dilakukan penyusunan anggaran tahunan, pengendalian biaya operasional, serta evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Dana perusahaan akhirnya dapat dialokasikan secara lebih efisien, dan pos-pos pengeluaran yang tidak produktif berhasil dikurangi. Hasilnya, stabilitas keuangan perusahaan semakin terjaga, dan laporan keuangan yang disusun mampu mencerminkan kondisi sebenarnya dengan lebih relevan. Langkah selanjutnya adalah penerapan



sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sebuah perangkat lunak akuntansi digunakan untuk mencatat seluruh transaksi secara real-time. Dengan adanya sistem ini, setiap penjualan, pembelian, maupun pengeluaran kas dapat langsung tercatat dalam basis data yang terintegrasi. Manajemen tidak lagi menunggu sehari-hari untuk mengetahui posisi keuangan, karena laporan dapat diakses setiap saat dengan hanya beberapa kali klik. Penerapan sistem informasi akuntansi juga meningkatkan transparansi karena seluruh data terekam secara otomatis, sehingga peluang terjadinya manipulasi dapat ditekan. Kecepatan dan akurasi laporan keuangan semakin baik, sementara akses informasi oleh pihak manajemen menjadi lebih mudah.

Perubahan yang dilakukan pada perusahaan tersebut membuktikan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak dapat dicapai dengan hanya memperbaiki satu aspek saja. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki karyawan berfungsi sebagai dasar pencatatan, pengelolaan keuangan menjamin dana digunakan secara tepat sasaran, sedangkan sistem informasi akuntansi mendukung kecepatan serta akurasi data. Ketiga aspek tersebut bekerja secara sinergis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dengan laporan yang lebih andal, perusahaan mampu menarik kepercayaan investor, meningkatkan hubungan dengan kreditur, serta memperbaiki kinerja internal karena keputusan strategis dapat dibuat berdasarkan informasi yang benar. Studi kasus serupa juga ditemukan pada sebuah lembaga pendidikan swasta. Lembaga tersebut pada awalnya menghadapi masalah dalam pengelolaan dana operasional sekolah. Pencatatan keuangan hanya dilakukan melalui catatan manual sederhana, sehingga sering terjadi selisih antara pemasukan dari uang sekolah dan pengeluaran untuk kegiatan operasional. Setelah dilakukan audit internal, ditemukan bahwa masalah tersebut muncul karena kurangnya pemahaman staf administrasi mengenai akuntansi serta tidak adanya sistem pencatatan yang memadai. Sebagai tindak lanjut, pelatihan akuntansi dasar diberikan kepada staf, dan sistem informasi akuntansi sederhana mulai diterapkan. Perubahan tersebut memberikan hasil nyata. Seluruh transaksi keuangan sekolah dapat tercatat dengan jelas, mulai dari pembayaran uang sekolah, honorarium guru, hingga pengeluaran untuk sarana dan prasarana.

Laporan keuangan yang sebelumnya sering terlambat, kini dapat disajikan tepat waktu pada setiap akhir bulan. Pengelolaan dana sekolah juga menjadi lebih transparan sehingga kepercayaan orang tua siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta penggunaan sistem informasi akuntansi bukan hanya bermanfaat di sektor bisnis, tetapi juga pada lembaga pendidikan maupun organisasi nirlaba. Dari dua contoh tersebut dapat ditunjukkan bahwa integrasi antara pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Apabila salah satu aspek diabaikan, maka kualitas laporan keuangan berpotensi menurun, yang pada akhirnya akan mengurangi kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut perlu selalu dipandang sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam menciptakan laporan keuangan yang transparan, akurat, relevan, serta dapat dipercaya.

#### **b. PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Pengelolaan keuangan dipahami sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Proses ini tidak hanya diarahkan pada cara dana diperoleh dan digunakan, tetapi juga pada bagaimana keberlanjutan keuangan dapat dijaga. Melalui pengelolaan

yang dilakukan secara efektif dan efisien, laporan keuangan dapat dihasilkan dengan kualitas tinggi karena setiap data telah dicatat melalui sistem perencanaan serta pengawasan yang ketat. Perencanaan keuangan yang matang dipandang memiliki peran penting dalam pengalokasian sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan adanya rencana yang terstruktur, seluruh transaksi dapat dicatat secara sistematis sesuai periode yang tepat sehingga laporan keuangan dapat disusun secara akurat dan relevan. Melalui perencanaan yang jelas, ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dapat dihindarkan, sementara risiko keuangan yang berlebihan dapat diminimalkan.

Dengan demikian, laporan keuangan dapat diperkuat sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya. Pengendalian serta pengawasan keuangan yang dilaksanakan secara konsisten dinilai sangat berpengaruh terhadap mutu laporan keuangan. Dengan adanya pengendalian internal yang kuat, kesalahan pencatatan, kecurangan, maupun penyimpangan dapat dicegah sejak awal. Melalui pengawasan yang ketat, kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan dan standar akuntansi yang berlaku dapat dijamin. Proses ini memberikan jaminan keandalan serta meningkatkan kredibilitas laporan di hadapan manajemen maupun pemangku kepentingan eksternal. Manajemen keuangan yang baik juga dianggap berperan dalam pemeliharaan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Likuiditas yang terjaga menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi tepat waktu, sedangkan solvabilitas yang sehat menandakan keseimbangan antara aset dan kewajiban jangka panjang dapat dipertahankan. Informasi mengenai kemampuan tersebut akan tercermin dalam laporan keuangan sehingga para pengguna laporan dapat menilai keberlangsungan usaha secara transparan. Aspek lain yang dipandang penting adalah pengelolaan biaya serta pendapatan. Biaya yang dikelola dengan baik memungkinkan pengendalian pengeluaran sehingga profitabilitas dapat ditingkatkan. Sebaliknya, pendapatan yang diatur secara benar menjamin pencatatan yang tepat serta pengakuan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan cara demikian, laporan laba rugi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, informatif, dan merepresentasikan kinerja sebenarnya. Namun, apabila biaya dan pendapatan tidak dikelola secara memadai, risiko penyajian informasi yang bias pada laporan keuangan dapat terjadi, yang pada akhirnya berpotensi menyesatkan pengambilan keputusan. Hubungan antara pengelolaan keuangan dan kualitas laporan keuangan dapat diamati dari beberapa aspek. Pertama, akurasi data keuangan dapat dijamin karena pencatatan dilakukan dengan benar serta lengkap, sehingga laporan terbebas dari kesalahan material. Kedua, kepatuhan terhadap standar akuntansi dapat dipertahankan karena pengelolaan yang disiplin mendukung penerapan prinsip akuntansi yang berlaku, baik nasional (SAK) maupun internasional (IFRS). Ketiga, transparansi serta keandalan laporan dapat dijaga karena setiap transaksi terekam serta diawasi sesuai prosedur sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal. Keempat, ketepatan waktu penyajian laporan dapat dicapai karena pengelolaan yang terstruktur memungkinkan penyusunan laporan dilakukan sesuai jadwal, sehingga data yang ditampilkan tetap relevan untuk dasar pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan yang baik dijadikan fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Melalui perencanaan, pengendalian, serta pengawasan yang dilaksanakan secara teratur, laporan keuangan dapat dihasilkan secara akurat, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dipandang memiliki peran krusial dalam mendukung penerapan ilmu akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi untuk peningkatan kualitas laporan keuangan secara menyeluruh. Adapun Contoh Laporan Keuangan



UMKM Desa Karangrejo tahun 2023-2024.

### Laporan Keuangan UMKM Desa Karangrejo

Laporan Laba Rugi UMKM Periode 1 Januari – 31 Desember 2023 (dalam Rp)

| <i>Keterangan</i>           | <i>Jumlah (Rp)</i>     |
|-----------------------------|------------------------|
| Pendapatan Penjualan        | Rp. 350.000.000        |
| Harga Pokok Penjualan (HPP) | Rp. (220.000.000)      |
| <b>Lab Kotor</b>            | <b>Rp. 130.000.000</b> |
| Beban Operasional           | Rp. (85.000.000)       |
| - Gaji Karyawan             | Rp. 40.000.000         |
| - Listrik & Air             | Rp. 10.000.000         |
| - Transportasi              | Rp. 20.000.000         |
| - Lain-lain                 | Rp. 15.000.000         |
| <b>Lab Operasional</b>      | <b>Rp. 45.000.000</b>  |
| Beban Bunga                 | Rp. (5.000.000)        |
| <b>Lab Bersih</b>           | <b>Rp. 40.000.000</b>  |

Net Profit Margin (NPM) = 11,4% → laba cukup sehat untuk skala UMKM

### Neraca UMKM

Aset Per 31 Desember 2023 (dalam Rp)

| <b>Keterangan</b>        | <b>Jumlah (Rp)</b>     |
|--------------------------|------------------------|
| <b>Aset Lancar</b>       |                        |
| Kas & Bank               | Rp. 50.000.000         |
| Piutang Usaha            | Rp. 30.000.000         |
| Persediaan               | Rp. 40.000.000         |
| <b>Total Aset Lancar</b> | <b>Rp. 120.000.000</b> |
| <b>Aset Tetap</b>        |                        |
| Peralatan Produksi       | Rp. 100.000.000        |
| Akumulasi Penyusutan     | Rp. (20.000.000)       |
| <b>Total Aset Tetap</b>  | <b>Rp. 80.000.000</b>  |
| <b>TOTAL ASET</b>        | <b>Rp. 200.000.000</b> |

### Liabilitas & Ekuitas

| <b>Keterangan</b>               | <b>Jumlah (Rp)</b> |
|---------------------------------|--------------------|
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b> |                    |
| Utang Usaha                     | Rp. 30.000.000     |
| Utang Bank (≤ 1 tahun)          | Rp. 20.000.000     |

|                                       |                        |
|---------------------------------------|------------------------|
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b> | Rp. 50.000.000         |
| <b>Ekuitas</b>                        |                        |
| Modal Pemilik                         | Rp. 110.000.000        |
| Laba Ditahan (Tahun Berjalan)         | Rp. 40.000.000         |
| <b>Total Ekuitas</b>                  | Rp. 150.000.000        |
| <b>Total Liabilitas + Ekuitas</b>     | <b>Rp. 200.000.000</b> |

### Analisis Rasio Keuangan UMKM Desa Karangrejo

Berdasarkan hasil perhitungan, Current Ratio (CR) UMKM Desa Karangrejo pada tahun 2023 tercatat sebesar 2,4 yang diperoleh dari pembagian total aset lancar sebesar Rp120.000.000 dengan total kewajiban jangka pendek Rp50.000.000. Nilai CR di atas angka 2 menunjukkan bahwa UMKM memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik karena setiap Rp1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh Rp2,4 aset lancar. Kondisi ini menandakan bahwa UMKM mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu tanpa harus mengalami kesulitan keuangan. Likuiditas yang tinggi juga mencerminkan kemandirian usaha dalam mengelola arus kas dan menghindari risiko gagal bayar kepada pemasok atau kreditur. Selanjutnya, Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan angka 0,25 atau 25%, yang berarti hanya seperempat dari total aset UMKM yang dibiayai dengan utang, sedangkan sisanya 75% berasal dari modal sendiri. Rasio ini dapat dikategorikan sehat karena semakin kecil proporsi utang terhadap total aset, semakin rendah pula risiko keuangan yang ditanggung oleh UMKM. Dengan struktur modal seperti ini, UMKM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengembangkan usaha, mengakses kredit tambahan, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal karena dianggap memiliki ketahanan terhadap tekanan finansial. Adapun Return on Assets (ROA) tercatat sebesar 20%, yang dihitung dari pembagian laba bersih Rp40.000.000 dengan total aset Rp200.000.000. Nilai ROA sebesar 20% ini termasuk tinggi untuk ukuran UMKM, karena menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih Rp0,20. Dengan kata lain, pengelolaan aset yang dimiliki UMKM sudah cukup produktif dan efisien, sehingga modal yang ditanamkan dapat memberikan keuntungan yang optimal. Tingkat profitabilitas yang baik ini sekaligus menjadi indikator keberhasilan UMKM dalam menjaga kinerja usaha dan daya saing di pasar.

### Analisis Tren Laporan Keuangan 2023–2024

Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2023, pada tahun 2024 terjadi perkembangan yang cukup signifikan pada UMKM Desa Karangrejo. Berdasarkan simulasi data, penjualan mengalami peningkatan sebesar 15%, yaitu dari Rp350.000.000 pada tahun 2023 menjadi Rp402.500.000 pada tahun 2024. Kenaikan penjualan ini menunjukkan bahwa strategi branding dan digital marketing yang dijalankan mulai memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha, baik dalam hal perluasan pasar maupun peningkatan jumlah pelanggan. Selain itu, laba bersih UMKM meningkat dari Rp40.000.000 menjadi Rp52.000.000 atau naik sebesar 30%. Peningkatan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan penjualan menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional. Artinya, UMKM tidak hanya berhasil meningkatkan penjualan, tetapi juga mampu menekan beban operasional atau mengelola biaya produksi secara lebih efektif sehingga profitabilitas meningkat. Dari sisi profitabilitas, ROA

meningkat dari 20% pada tahun 2023 menjadi 22,6% pada tahun 2024. Kenaikan ini menandakan bahwa pengelolaan aset semakin produktif karena aset yang bertambah mampu menghasilkan laba lebih besar. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya pemanfaatan aset secara optimal agar dapat memberikan pengembalian yang maksimal bagi pemilik usaha. Sementara itu, struktur permodalan UMKM juga mengalami sedikit perubahan. DAR naik tipis dari 25% pada tahun 2023 menjadi 26% pada tahun 2024, yang berarti proporsi utang terhadap total aset meningkat meskipun masih dalam batas aman. Kenaikan ini dapat dimaknai sebagai upaya UMKM untuk memperbesar kapasitas usaha melalui tambahan pembiayaan dari pihak eksternal, namun tetap terkendali karena mayoritas pendanaan masih berasal dari ekuitas atau modal sendiri. Secara keseluruhan, tren laporan keuangan UMKM Desa Karangrejo pada periode 2023–2024 menunjukkan arah yang positif. Peningkatan penjualan, laba bersih, serta ROA mencerminkan adanya pertumbuhan usaha dan perbaikan efisiensi operasional. Sementara itu, rasio DAR yang tetap rendah menandakan kondisi keuangan UMKM masih stabil dan sehat. Dengan demikian, UMKM Desa Karangrejo memiliki peluang besar untuk terus berkembang apabila konsistensi dalam pencatatan akuntansi, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital dapat terus ditingkatkan.

## **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dipahami sebagai sebuah mekanisme yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan data keuangan dan transaksi bisnis sehingga dapat dihasilkan informasi yang bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan. Sistem ini dirancang dengan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam prosedur akuntansi agar efisiensi dan ketepatan pelaporan dapat ditingkatkan. Melalui penerapan SIA, data keuangan yang tersebar dalam organisasi dapat diolah secara terstruktur sehingga akurasi, kecepatan, serta keandalan informasi lebih terjamin. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian internal yang berguna dalam menjaga keamanan dan integritas data. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan melalui sistem akuntansi ditentukan oleh beberapa kriteria penting. Informasi harus disajikan secara relevan agar dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, informasi wajib dapat diandalkan sehingga terbebas dari kesalahan maupun bias. Laporan juga perlu disusun secara konsisten agar dapat dibandingkan antar periode dan antar entitas. Di samping itu, penyajiannya harus dilakukan dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami oleh pihak yang memerlukan. Dengan terpenuhinya karakteristik tersebut, laporan keuangan dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang objektif dan bermanfaat. Pengetahuan akuntansi memiliki peranan yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung keakuratan laporan keuangan. Prinsip dan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK maupun IFRS, harus dipahami dengan baik agar pencatatan dapat dilakukan sesuai aturan yang ditetapkan. Pengetahuan tersebut juga dibutuhkan dalam menginterpretasikan data sehingga informasi yang dihasilkan lebih tepat dan dapat dipercaya. Dengan adanya pemahaman yang baik, risiko terjadinya kesalahan maupun manipulasi data dapat ditekan sehingga keandalan dan relevansi laporan semakin meningkat. Pengetahuan akuntansi tidak hanya bermanfaat dalam dunia bisnis, melainkan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk mengatur keuangan pribadi, mencatat pengeluaran, maupun mengendalikan arus kas rumah tangga. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara efektif juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas laporan. Perencanaan anggaran yang tepat, pengendalian biaya, pengawasan arus kas, serta pengambilan keputusan

investasi yang bijaksana harus dilakukan agar data yang masuk ke dalam sistem akuntansi benar-benar valid. Melalui pengelolaan yang baik, keberlangsungan finansial organisasi dapat dijaga, risiko kerugian dapat diminimalkan, dan laporan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran kondisi yang sebenarnya. Dengan kata lain, keberhasilan manajemen keuangan akan menentukan sejauh mana informasi akuntansi dapat disajikan dengan benar. Peranan SIA dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terlihat melalui berbagai mekanisme yang dimilikinya. Proses pencatatan yang dilakukan secara otomatis mampu mengurangi kesalahan manusia. Integrasi data yang berasal dari berbagai departemen menjadikan informasi lebih lengkap dan konsisten. Penyajian laporan yang dilakukan secara real-time membuat informasi dapat diperoleh lebih cepat dan akurat. Sistem ini juga dibekali dengan pengamanan data untuk melindungi kerahasiaan dan integritas informasi. Selain itu, keberadaan fitur audit trail memudahkan proses pemeriksaan dan verifikasi, sehingga tingkat keandalan laporan dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, SIA dapat dinyatakan sebagai pilar penting dalam mendukung penyajian laporan keuangan yang berkualitas serta dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Integrasi antara pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi dianggap sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi dijadikan dasar untuk memahami prinsip serta standar pelaporan yang berlaku. Pengelolaan keuangan digunakan untuk menjamin pengendalian serta penggunaan sumber daya secara efektif. Sementara itu, sistem informasi akuntansi dimanfaatkan untuk mendukung pengolahan data agar lebih akurat serta dapat disajikan tepat waktu. Dengan adanya keterpaduan tersebut, laporan keuangan dapat dihasilkan secara lebih andal, transparan, dan berkualitas tinggi. Peranan pengetahuan akuntansi dalam menjaga mutu laporan keuangan ditunjukkan melalui penerapan prinsip dan standar akuntansi yang tepat. Kemampuan dalam pencatatan, pengklasifikasian, serta penyajian transaksi dapat ditingkatkan apabila pemahaman akuntansi dimiliki dengan baik. Risiko terjadinya kesalahan dan manipulasi data dapat ditekan, sehingga keandalan laporan lebih terjamin. Pengelolaan keuangan yang efektif juga sangat diperlukan karena melalui kegiatan tersebut, penggunaan sumber daya dapat diatur secara efisien. Sistem pengendalian internal yang kuat dapat diterapkan agar penyimpangan maupun kecurangan dapat dicegah. Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana juga dapat dipastikan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan keadaan organisasi. Sistem informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam menunjang kualitas laporan. Melalui sistem ini, data keuangan dapat dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara lebih cepat serta tepat. Integrasi data dari berbagai bagian organisasi menjadikan laporan lebih konsisten dan menyeluruh. Selain itu, keberadaan rekam jejak transaksi serta dokumentasi elektronik memungkinkan audit dilakukan dengan lebih mudah sehingga reliabilitas informasi meningkat.

#### **IV. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor peralatan kebersihan rumah tangga di Desa Karangrejo. Dari sisi pengetahuan akuntansi, hasil analisis menggambarkan bahwa pemahaman pelaku UMKM masih berada pada kategori sedang. Hal ini berarti mereka sudah memiliki dasar yang cukup untuk menyusun laporan keuangan, namun masih terdapat keterbatasan dalam penerapan standar akuntansi yang lebih kompleks. Oleh sebab itu, meskipun laporan keuangan yang disusun dapat dikatakan cukup baik, masih diperlukan peningkatan literasi akuntansi agar laporan yang

dihasilkan lebih akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai rata-rata variabel ini lebih tinggi dibandingkan variabel lain, yang menandakan bahwa sebagian besar UMKM sudah melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan sederhana. Kondisi ini tercermin dalam hasil analisis rasio keuangan yang menunjukkan tingkat likuiditas tinggi ( $CR = 2,4$ ), proporsi utang rendah ( $DAR = 25\%$ ), serta profitabilitas cukup sehat ( $ROA = 20\%$ ). Data ini memperlihatkan bahwa UMKM mampu menjaga stabilitas usaha, menggunakan aset secara produktif, serta mengelola modal dengan cukup baik. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan yang disiplin menjadi faktor utama yang menjaga kesehatan usaha sekaligus meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sementara itu, variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai rata-rata yang paling rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM masih bergantung pada pencatatan manual dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital dalam proses akuntansi. Akibatnya, laporan keuangan seringkali membutuhkan waktu lebih lama untuk disusun dan berisiko kurang akurat. Padahal, penggunaan aplikasi akuntansi digital yang sederhana dapat membantu mempercepat, memperbaiki, sekaligus meningkatkan transparansi dalam pelaporan. Secara keseluruhan, kualitas laporan keuangan UMKM Desa Karangrejo sudah dapat dikategorikan cukup baik dengan rata-rata skor 3,40. Laporan yang dihasilkan sudah memenuhi unsur relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman, meskipun belum sepenuhnya optimal.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, bagi pelaku UMKM, peningkatan kapasitas dalam bidang akuntansi perlu menjadi prioritas. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan akuntansi dasar maupun lanjutan, khususnya terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk UMKM. Selain itu, UMKM disarankan untuk mulai menyusun anggaran tahunan, melakukan evaluasi keuangan secara rutin, serta memperkuat sistem pengendalian internal agar penggunaan dana lebih efisien dan terhindar dari kesalahan pencatatan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis digital, meskipun sederhana, juga sebaiknya mulai diadopsi. Aplikasi akuntansi digital tidak hanya mempercepat pencatatan transaksi, tetapi juga meningkatkan akurasi, memudahkan audit, serta memperkuat transparansi laporan keuangan. Kedua, bagi pemerintah daerah dan perguruan tinggi, perlu adanya dukungan nyata dalam bentuk program pendampingan berkelanjutan. Pemerintah daerah dapat menyediakan fasilitas berupa platform akuntansi digital yang mudah digunakan dan terjangkau untuk UMKM. Sementara perguruan tinggi, melalui program pengabdian masyarakat, dapat membantu memberikan pelatihan, klinik akuntansi, maupun bimbingan teknis untuk meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM. Selain itu, monitoring dan evaluasi rutin juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa UMKM tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan, tetapi juga memahami dan memanfaatkan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan usaha. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, misalnya melalui analisis regresi linier berganda atau uji korelasi. Dengan metode ini, pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas laporan keuangan dapat diukur secara lebih akurat dan empiris. Penelitian juga dapat diperluas pada sektor UMKM lain sehingga hasilnya lebih komprehensif dan memungkinkan adanya perbandingan antar bidang usaha. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan UMKM di Desa Karangrejo, khususnya sektor peralatan kebersihan rumah tangga, dapat semakin berkembang. Laporan

keuangan yang akurat, transparan, dan andal tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor dan lembaga keuangan, tetapi juga menjadi dasar penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, K. "Management Accounting and Artificial Intelligence." *Accounting, Finance & Governance Review* 34 (2025). <https://doi.org/10.52399/001c.137301>.
- Albuquerque, F.; Gomes, P.; Dos Santos, P. G. "A Literature Review Using Textual Analysis Tools on Accounting and Information Systems." *MDPI Journal of Information Systems* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.3390/jis2020015>.
- Barreto, A.; Gomes, P.; Quesado, P.; O'Sullivan, S. "Advancements in Management Accounting and Digital Technologies: A Systematic Literature Review." *Accounting, Finance & Governance Review* 34 (2025). <https://doi.org/10.52399/001c.137301>.
- Dharmawan, W. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Berbasis Website." *Jurnal Justian* 5, no. 1 (2023).
- Leunupun, P.; Persulesy, G.; Souhuwat, M. Y. "Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.884>.
- Nurdiansyah, R.; Sulaeman; Nurodin, I. "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Sukabumi." *Akuntansi'45* 5, no. 2 (2024).
- Pakpahan, D. R.; Aisyah, S.; Liswanty, I. "Pemahaman Mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Keuangan TK Pelangi." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i5.313>.
- Putri, R. R. "Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM." *Scientia Journal* 12, no. 2 (23AD).
- Sari, Y. P.; Almasryhari, A. K.; Aryanto, A. "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Yayasan." *Jurnal Jati* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.18196/jati.v6i2.18175>.
- Theuma, A. "An Accounting Knowledge Management System That Impacts Innovation and Performance." *Accounting, Finance & Governance Review* 34 (2025).